Perpustakaan Unika

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Tergantung : Ketakutan akan sukses
2. Variabel Bebas : Konflik Peran Ganda

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian harus ditentukan untuk mempermudah suatu penelitian. Definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

1. Definisi Operasional Ketakutan Akan sukses

ketakutan akan sukses adalah suatu keadaan dimana wanita akan mengalami kekhawatiran dan ketakutan mengenai kesuksesannya dalam karier sebagai akibat adanya konsekuensi negatif dari kesuksesannya yang berupa penolakan sosial dan hilangnya standart identitas peran jenis feminin.

Ketakutan akan sukses diungkap dengan skala ketakutan akan sukses. Skala ketakutan akan sukses diungkap dengan 5 aspek ketakutan akan sukses, yaitu : (1) Ketakutan kehilangan femininitas, (2) Sikap negatif terhadap kesuksesan, (3) Ketakutan akan penolakan sosial, (4) Ketidakmampuan menghadapi kompetisi, dan (5) Ketidak percayaan diri. Adanya skor yang tinggi menunjukkan subyek memiliki ketakutan akan

Perpustakaan Unika

sukses yang tinggi dan apabila terdapat skor yang rendah menunjukkan subyek memiliki ketakutan akan sukses yang rendah pula.

2. Definisi Operasional Konflik Peran Ganda

Konflik Peran Ganda adalah keterlibatan wanita dalam dunia kerja sehingga akan menimbulkan perubahan peran yaitu tidak hanya peran sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga dapat memiliki peran yang lain diluar rumah terutama peran dalam dunia kerja dimana kedua peran tersebut harus dijalankan secara bersamaan sehingga terkadang seorang ibu kesulitan dalam memilih antara keluarga dan pekerjaan, sehingga hal inilah yang menyebabkan pertentangan atau konflik dalam diri seorang ibu.

Konflik peran ganda diungkapkan dengan skala konflik peran ganda. Skala konflik peran ganda diukur dengan berdasarkan 4 gejala, yaitu : (1) rasa bersalah, (2) kegelisahan, (3) keletihan, dan (4) frustasi. Adanya skor yang tinggi menunjukkan subyek memiliki konflik peran ganda yang tinggi dan apabila skor rendah menunjukkan subyek memiliki konflik peran ganda yang rendah pula.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, pengambilan subyek didasarkan pada studi populasi. Menurut Arikunto(1989, h.103) yang dimaksud dengan studi populasi adalah apabila subyek dalam penelitian meliputi semua yang terdapat didalam populasi.

Perpustakaan Unika

Populasi adalah sejumlah individu yang menjadi sasaran generalisasi dari sample penelitian (Hadi, 1994, h.220). Dikatakan lebih lanjut, populasi dibatasi oleh jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Sedangkan Nawawi (Wasito, 1995,h.49) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda. hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini subyek yang digunakan :

a. Perempuan yang bekerja di RS.Telogorejo Semarang minimal lulusan SMU atau sederajat.
b. Memiliki jam kerja minimal 6-8 jam perhari
c. Sudah menikah dan mempunyai anak.
d. Anak terkecil maksimal berusia 12 tahun
e. Status sebagai karyawan tetap.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala menunjuk pada sebuah instrumen data, yang bentuknya seperti daftar cocok, tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian dan kejiwaan (Arikunto, 1995, h. 140).

Skala sebagai alat ukur psikologi memiliki karakteristik sebagai berikut (Azwar, 2002, h. 4) :

Perpustakaan Unika

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Meskipun subyek memahami pertanyaan atau pernyataannya namun subyek tidak mengetahui arah jawaban yang dikehendaki pertanyaan. Sehingga jawaban subyek bersifat proyektif, yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.
2. Skala psikologi selalu berisi banyak item. Jawaban subyek terhadap satu item merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis baru dapat dicapai bila semua item telah diproses.
3. Respon subyek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban "benar" atau "salah". Semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh. Hanya saja, jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda pula.

Penulisan item-item dilakukan bila komponen atribut telah jelas identifikasinya atau indikator-indikator perilaku telah dirumuskan dengan benar. Indikator-indikator perilaku telah dimuat sebagai bagian dari *blue print* skala. *Blue print* inilah yang akan dijadikan acuan dalam pembuatan item.

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam skala yang mengungkapkan tentang ketakutan akan sukses dan skala konflik peran ganda.

Perpustakaan Unika

1. Skala Ketakutan Akan Sukses

Skala ketakutan akan sukses dibuat berdasarkan dua gejala yang terdiri gejala fisiologis dan gejala psikologis. Kedua gejala tersebut merupakan dasar untuk menyusun item-item skala ketakutan akan sukses yang bersifat favorabel dan unfavorabel.

Sistem penilaian skala ketakutan akan sukses didasarkan pada skor yang ditunjukkan , apabila skor yang diperoleh tinggi maka menunjukkan adanya ketakutan akan sukses dalam diri ibu bekerja, dan apabila skor yang ditunjukkan rendah maka menunjukkan tidak adanya ketakutan akan sukses dalam diri ibu bekerja.

Tabel 1

Blue Print Skala Ketakutan Akan Sukses

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Ketakutan kehilangan femininitas	3	3	6
Sikap negatif terhadap kesuksesan	3	3	6
Ketakutan akan penolakan sosial	3	3	6
Ketidakmampuan menghadapi kompetisi	3	3	6
Ketidak percayaan diri	3	3	6
Jumlah	**15**	**15**	**30**

Skala ketakutan akan sukses disusun berdasarkan 5 aspek yaitu :

1. Ketakutan kehilangan femininitas.

   Keberhasilan dalam karier membuat wanita mengalami ketakutan akan kehilangan sifat-sifat kewanitaannya (feminin) dan membuat mereka tampak maskulin (kelaki-lakian).

Perpustakaan Unika

2. Sikap negatif terhadap kesuksesan.

Adanya sikap negatif terhadap kesuksesan akan membuat wanita cenderung untuk menolak kesuksesan itu sendiri dan menganggap kesuksesan adalah factor keberuntungan serta menganggap kesuksesan juga membawa dampak negatif.

3. Ketakutan akan penolakan sosial.

Kesuksesan dalam karier akan membuat wanita mengalami ketakutan akan penolakan lingkungan ini dapat berupa tidak adanya dukungan dari suami dan anak, serta adanya anggapan masyarakat mengenai peran tradisional wanita.

4. Ketidakmampuan menghadapi kompetisi.

Wanita yang tidak memiliki kemampuan dalam menghadapi kompetisi dan mengunggulkan pria dalam berbagai persaingan akan cenderung menghindari situasi persaingan.

5. Ketidakpercayaan diri.

Wanita yang tidak memiliki kepercayaan diri cenderung tidak menunjukkan prestasinya dan berusaha untuk menghindari situasi yang menuntut dia harus tampil didepan umum.

Item – item dalam skala ketakutan akan sukses, terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

a. Item *favorable* adalah pernyataan dalam iten tersebut sesuai atau searah dengan teori konflik peran ganda.
b. Item *unfavorable* adalah pernyataan-pernyataan dalam item-item yang tidak sesuai atau tidak searah dengan teori ketakutan akan sukses.

Perpustakaan Unika

Setiap pernyataan disediakan empat pilihan jawaban dan subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pada pernyataan – pernyataan *favorable*, jawaban – jawaban tersebut dinilai secara bertingkat apabila subyek memilih sangat sesuai (SS) mala jawaban tersebut dinilai 4, apabila subyek memilih sesuai (S) maka jawaban tersebut dinilai 3, apabila subyek memilih tidak sesuai (TS) maka jawaban tersebut dinilai 2 dan apabila subyek memilih sangat tidak sesuai (STS) maka jawaban tersebut dinilai 1. Sedangkan untuk pernyataan – pernyataan *unfavorable* apabila subyek memilih sangat sesuai (SS) maka jawaban tersebut dinilai 1, apabila subyek memilih sesuai (S) maka jawaban tersebut dinilai 2, apabila subyek memilih tidak sesuai (TS) maka jawaban tersebut dinilai 3 dan apabila subyek memilih sangat tidak sesuai (STS) maka jawaban tersebut dinilai 4.

b. Skala Konflik Peran Ganda

Sedangkan skala konflik peran ganda dibuat berdasarkan empat gejala yang terdiri dari rasa bersalah, kegelisahan, keletihan, dan frustasi. Keempat karakteristik tersebut merupakan dasar untuk menyusun item-item skala konflik peran ganda yang bersifat *favorabel* dan *unfavorabel.*

Sistem penilaian skala konflik peran ganda didasarkan pada skor yang ditunjukkan , apabila skor yang diperoleh tinggi maka menunjukkan adanya konflik peran dalam diri ibu bekerja, dan apabila skor yang

Perpustakaan Unika

ditunjukkan rendah maka menunjukkan tidak adanya konflik peran dalam diri ibu bekerja.

Tabel 2

Blue Print Skala Konflik Peran Ganda

Gejala	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Rasa bersalah	4	4	8
Kegelisahan	4	4	8
Keletihan	4	4	8
Frustasi	4	4	8
Jumlah	**16**	**16**	**32**

Skala konflik peran ganda disusun berdasarkan 4 gejala konflik peran ganda yaitu :

1. Rasa bersalah

   Wanita sering menganggap bahwa kehidupannya sebagai seorang ibu, mengurus rumah tangga adalah tugas penting. Sering timbul perasaan bersalah yang menghantui ibu bekerja karena sepanjang hari meninggalkan rumah

2. Kegelisahan.

   Ibu yang berperan ganda dengan jumlah jam kerja rata-rata 6-8 jam (*full time*) perhari sering merasa tidak nyaman dan mereka selalu ingin mempersingkat jam kerjanya untuk mengurangi ketegangan akibat konflik peran ganda yang dihadapinya.

3. Keletihan.

   Ibu yang berperan ganda sering merasakan keletihan karena adanya beban tanggung jawab terhadap pekerjaannya dan rumah tangga

Perpustakaan Unika

dalam waktu yang bersamaan sehingga mengurangi waktu luang ibu untuk beristirahat.

4. Frustasi.

Ibu yang berperan ganda kerap dihadapkan pada berbagai pilihan yang sulit antara mendahulukan kepentingan keluarga dan kepentingan pekerjaan ketika harus bekerja lembur. Hal ini sering menyebabkan seorang ibu bekerja harus memberi perhatian yang sama antara keluarga dan pekerjaannya sehingga timbul frustrasi pada ibu bekerja.

Item – item dalam skala konflik peran ganda, terbagi dalam dua kelompok, yaitu :

a. Item *favorable* adalah pernyataan dalam iten tersebut sesuai atau searah dengan teori konflik peran ganda.
b. Item *unfavorable* adalah pernyataan-pernyataan dalam item-item yang tidak sesuai atau tidak searah dengan teori konflik peran ganda.

Setiap pernyataan disediakan empat pilihan jawaban dan subyek diminta untuk memilih salah satu dari empat pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari sangat sesuai (SS); sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pada pernyataan – pernyataan *favorable*, jawaban – jawaban tersebut dinilai secara bertingkat apabila subyek memilih sangat sesuai (SS) mala jawaban tersebut dinilai 4, apabila subyek memilih sesuai (S) maka jawaban tersebut dinilai 3, apabila subyek memilih tidak sesuai (TS) maka jawaban tersebut dinilai 2 dan apabila subyek memilih sangat tidak sesuai (STS)

Perpustakaan Unika

maka jawaban tersebut dinilai 1. Sedangkan untuk pernyataan – pernyataan *unfavorable* apabila subyek memilih sangat sesuai (SS) maka jawaban tersebut dinilai 1, apabila subyek memilih sesuai (S) maka jawaban tersebut dinilai 2, apabila subyek memilih tidak sesuai (TS) maka jawaban tersebut dinilai 3 dan apabila subyek memilih sangat tidak sesuai (STS) maka jawaban tersebut dinilai 4.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Di dalam melakukan suatu penelitian, hasil yang diharapkan harus merupakan hasil yang benar-benar obyektif yang berarti penelitian ini mengungkap hal-hal yang diteliti. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian dibutuhkan suatu alat ukur yang baik memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Validitas dan reliabilitas itu dapat diketahui dengan melakukan uji coba terlebih dahulu.

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan jitu gejala atau bagian gejala yang hendak diukur (Hadi, 1995, h.102). Azwar (1986, h.55) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya. Ancok (1987, h.13-14) mengatakan validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Pengujian validitas alat ukur ini dilakukan dengan teknik *Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah :

Perpustakaan Unika

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N.\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N.\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara item dengan total item
ΣX = jumlah skor tiap item
ΣY = skor total item
ΣXY = jumlah hasil kali skor item dan skor total item
ΣX^2 = jumlah kuadrat skor butir
ΣY^2 = jumlah kuadrat skor total
N = jumlah subyek

Setelah memperoleh koefisien korelasi, maka koefisien korelasi tersebut perlu dikoreksi karena adanya kelebihan bobot atau over estimasi. Hal ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, sehingga menyebabkan korelasi menjadi lebih besar.

Untuk mengkorelasi yang lebih besar tersebut digunakan teknik korelasi *Part Whole* dengan rumus :

$$r_{pq} = \frac{r_{xy}(SD_x) - (SD_x)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_x)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_x)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka koefisien korelasi sebelum dikoreksi
r_{pq} = angka koefisien korelasi setelah dikoreksi
SD_x = standart deviasi butir
SD_y = stnadart deviasi skor total

2. Reliabilitas Alat Ukur

Ancok (1987, h.19) menyebutkan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas terhadap butir-butir yang valid pada

Perpustakaan Unika

penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis varians yang dikembangkan oleh *Alpha-Cronbach*

$$\alpha = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum s^2 x}{\sum s^2 tot}\right)$$

Keterangan :

α = koefisien Alpha-Cronbach

k = jumlah butir

$\Sigma S^2 x$ = varians butir soal

$\Sigma S^2 tot$ = varians total

F. MetodeAnalisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian konflik peran ganda dengan kecemasan kerja pada perempuan pekerja , menggunakan : Korelasi Product Moment.

Adapun rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara konflik peran ganda dan ketakutan akan sukses

ΣX = jumlah skor konflik peran ganda

ΣY = jumlah skor ketakutan akan sukses

ΣXY = jumlah hasil kali skor konflik peran ganda dan skor ketakutan akan sukses

ΣX^2 = jumlah kuadrat skor konflik peran ganda

ΣY^2 = jumlah kuadrat skor ketakutan akan sukses

N = jumlah subyek